

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situasi kebahasaan di Indonesia menunjukkan bahwa disamping bahasa nasional dan bahasa-bahasa daerah, terdapat juga pemakaian bahasa-bahasa asing tertentu terutama bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jerman, dan bahasa Perancis. Bahasa Arab diakui sebagai bahasa agama yang diajarkan mulai dari kelas satu Ibtidaiyah sampai dengan tingkat tertentu di lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam, dan secara kultural bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib.¹

Bahasa merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh umat manusia, bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab resmi atau pedoman umat Islam kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa paling besar signifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia.²

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan. Pelajaran bahasa Arab di Indonesia sampai saat ini belum mampu menunjukkan keberhasilan yang dibanggakan, bahkan materi bahasa Arab cenderung

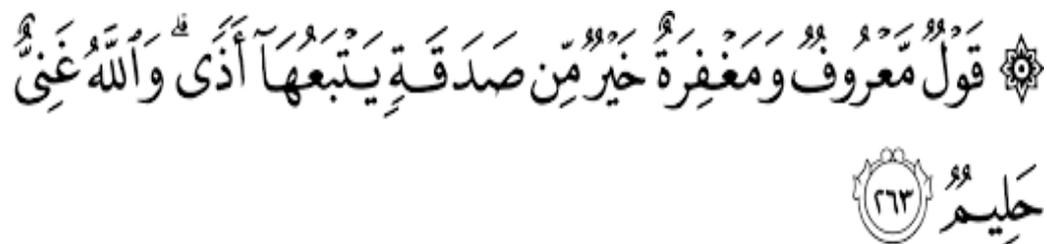
¹Azhar Aryad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 156

²Muhammad Irfan Hasanuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Palopo, 2010, Lembaga Penerbitan STAIN, hlm 1

menjadi momok dan tidak disukai oleh banyak siswa. Kenyataan seperti ini membawa kesan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, meskipun pada dasarnya bahasa Arab tidak sesulit yang dibayangkan khususnya bagi orang Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam.

Dalam pelajaran bahasa ada empat tujuan yang akan dicapai dalam taraf keterampilan yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dengan demikian tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.³

Allah Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 265:



Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun (Qs. Al-Baqarah:2/265).⁴

³Muljanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis, Jakarta, Bulan Bintang, 1976, hlm. 56

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Gramedia Press, Jakarta, hlm. 90.

Pada umumnya, sebagian besar siswa masih merasa bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing yang sulit dipelajari sehingga pelajaran bahasa Arab dianggap sebagai momok. Suatu hal yang wajar apabila pengajar selalu berusaha dalam mengatasi kesulitan siswa tentang penguasaan bahasa Arab, sekalipun hanya mencetak siswa yang berkemampuan pasif. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah tahun 2004, khususnya mata pelajaran bahasa Arab, salah satu indikator pencapaiannya adalah mengucapkan mufradat baru dengan baik dan benar. Mufradat merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. 3 Siswa dapat dikatakan menguasai kosa kata bahasa Arab dengan baik apabila siswa tersebut mampu menghafalkan kosa kata kemudian merangkainya dalam susunan kalimat, menguasai pengucapan dan maknanya serta mengetahui jenis dan fungsinya dalam kalimat.

suasana belajar sekarang ini masih mencerminkan suasana yang monoton (ceramah dan tanya jawab), sehingga siswa pasif dan cenderung kurang bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab. Disamping itu banyaknya materi pelajaran yang harus diselesaikan sehingga guru cenderung sekedar memenuhi target yang ditetapkan kurikulum. Jika siswa dimotivasi dengan tepat dan diajarkan cara menghargai keunikan maka dapat tercapai hasil yang maksimal. Menghafal mufradat dengan bernyanyi siswa akan bersemangat, walaupun pelajaran bahasa Arab berada diakhir jam pelajaran. Siswa dalam keadaan riang dan gembira akan mudah mengingat mufradat baru. Maka peneliti tertarik untuk meneliti sebagaimana peneliti mengambil judul “Intensitas Penambahan Kosa

Kata Dalam Bahasa Arab Dalam Upaya Peningkatan Berkomunikasi Kelas VIII di MTs Nurul Islam Indonesia Medan”.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penyampaian kosa kata Bahasa Arab dalam upaya peningkatan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Indonesia Medan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Indonesia dalam bahasa arab?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam penyampaian kosa kata Bahasa Arab dsebagai upaya peningkatan berkomunikasi siswa Kelas VIII di MTs Nurul Islam Indonesia?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah:

- a Menganalisis metode penyampaian kosa kata Bahasa Arab dalam Upaya peningkatan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Indonesia Medan

- b Menganalisis peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Indonesia dalam bahasa arab?
- c Menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam penyampaian kosa kata Bahasa Arab sebagai upaya peningkatan berkomunikasi siswa Kelas VIII di MTs Nurul Islam Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan peneliti-peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan buat para guru MTs Nurul Islam Indonesia dalam menerapkan penambahan kosa kata dalam Bahasa Arab didalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Karya ini bukan hanya berguna bagi UISU Medan, tetapi juga pada Lembaga Pendidikan Islam seperti Madrasah dan Pesantren.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman terhadap skripsi nantinya saya akan membuat batasan-batasan istilah dari judul saya sendiri , yaitu :

1. Intensitas

Intensitas adalah kemampuan dan kekuatan, gigih tidaknya, kehebatan.⁵ Sedangkan dalam kamus *psychology* adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman atau sikap di pertahankan. Sedangkan dalam Kamus Besar

⁵ Partanto, et all. *Kamus Ilmiah Populer*, Penerbit Arloka, Surabaya, 2010, hlm. 265.

Bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intens. Tingkat disini menggambarkan seberapa sering jejaring social facebook dipakai oleh seorang remaja untuk mengubah status dalam kurun waktu tertentu, mencari informasi tentang seseorang atau berkomunikasi dengan orang lain dengan suatu layanan tertentu (*chatting*) antar anggota facebook.

2. Kosa Kata

Penguasaan kosa kata ada dua yaitu secara reseptif (pasif) dan produktif/ekspresif (aktif). Penguasaan kota kata reseptif digunakan untuk komunikasi yang bersifat menerima seperti menyimak dan membaca. Penguasaan kosa kata produktif digunakan untuk berkomunikasi yang bersifat mengeluarkan atau menyampaikan ide kepada orang lain seperti berbicara dan menulis.⁶ Menguasai suatu Bahasa berarti dapat memahami kosa kata tersebut, dan menggunakannya dalam kalimat. Dalam mengartikan kata-kata, seseorang harus memperhatikan makna yang tersurat dan tersirat.

3. Bahasa Arab

Bahasa arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan

⁶ Sunhaji, "*Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*", Jurnal Kependidikan, Jakarta, Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 32-33

maupun tulisan. Setiap Bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada Bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.⁷

4. Berkomunikasi

Secara etimologi, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bias, mampu) melakukan sesuatu.⁸ Maksudnya adalah kesanggupan, atau potensi dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan sebaik baiknya. Sedangkan istilah berbicara atau *حَمْدَانة* dari bahasa Arab yang dalam bahasa Indonesia berarti “kata, bercakap, berbahasa”.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu berisi tentang uraian hasil penelitian yang relevan tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian terdahulu (*prior research*) adalah untuk membandingkan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, apakah ada kesamaan atau perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam penelitian ini.

Pertama, Skripsi Umami Rizqah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (2017), dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Insiya Pada Mata

⁷ Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah* jilid I. Dar al-kutub al- ,ilmiyah, Beirut, 2005, hlm. 7

⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PT. Al-Ma'arif, Jakarta, 1982, hlm. 553

Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin”. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran insyâ’ di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah menyiapkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran insyâ’ bahasa Arab. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran insyâ’ pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin yaitu faktor guru, meliputi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Faktor siswa meliputi minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran insyâ’ bahasa Arab serta faktor sarana dan prasarana dan alokasi waktu.⁹

Kedua, Skripsi Khotimah, jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun (2013), dengan judul skripsi “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Ya Bakii 2 Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013” mengemukakan bahwa: metode Pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di kelas VII SMP YA BAKII 2 diantaranya: metode bercakap-cakap, metode ceramah, metode membaca, metode imla’, metode diskusi, metode menghafal, metode tanya jawab, metode terjemah, metode gramatika terjemah, metode resitasi. Metode-metode tersebut digunakan sesuai keadaan dan kemampuan siswa.¹⁰

Ketiga, Skripsi Vica Naili Mukarromah (2012), dengan judul “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2011-2012”. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah adanya indikasi dari

⁹ Ummi Rizqah, *Pelaksanaan Pembelajaran Insya’ Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ibtidaiyah Al-Qur’an Banjarmasin*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2017.

¹⁰ Khotimah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Ya Bakii 2 Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*, jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2013.

penerapan metode eklektik, yaitu kombinasi dari beberapa macam metode, metode yang ditemukan antara lain metode membaca, metode cognate, metode fonetik, metode tarjamah, metode muhadatsah, metode imla', dan metode gramatika terjemah. Persamaan dengan skripsi ini ialah sama-sama meneliti tentang metode dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan perbedaannya adalah penulis hanya meneliti metode insya' dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan dalam skripsi ini menjelaskan macam-macam metode-metode yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab.¹¹

Keempat, Skripsi Dhimas Eka Putra (2019), dengan judul "Penerapan Insya' Muwajjah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas Vii Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil dari penelitian ini adalah penerapan insya' muwajjah dalam pembelajaran bahasa Arab bagi kelas VII pondok pesantren At-Taujieh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas merupakan cara yang digunakan oleh ustadz dalam penyampaian materi mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bahan ajar berupa buku al-arabiyyah linnasyi'in karya dari Dr. Mahmud Ismail, berhubung metode insya' muwajjah diterapkan pada santri kelas awal maka ustadz menggunakan buku al-arabiyyah linnasyi'in jilid 1.¹²

Proses penerapan insya muwajjah dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi dalam tiga tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun sebelum melakukan tiga tahap tersebut ustadz melakukan proses

¹¹ Vica Naili Mukarromah, 2012, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2011-2012*.

¹² Dhimas Eka Putra, 2019, *Penerapan Insya' Muwajjah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas Vii Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Wijayakusuma Purwakerto.

persiapan, dimana santri melafadzkan asmaul husna, sholawat dan lalarn nadzam-nadzam kitab jurumiyah al-jaawiyah, selain itu dalam proses persiapan ini ustadz melakukan tikkror/ mengulang kembali materi yang telah dipelajari dari pertemuan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sebelum tulisan ini dikaji, ada beberapa tulisan yang serupa dengan penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan siswa, beberapa penelitian karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini seperti berikut.

BAB I: Pendahuluan, Merupakan pendahuluan yang berisikan sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, Landasan teori yang berisikan tentang A. Intensitas Penambahan kosa kata dalam Bahasa arab dalam Upaya peningkatan berkomunikasi Kelas VIII di MTs Nurul Islam Indonesia Medan, yang mengkaji tentang, Pengertian Intensitas, Indikator intensitas. B. Penambahan kosa kata yang membahas tentang, Pengertian kosa kata, Tujuan pembelajaran kosa kata, strategi pembelajaran kosa kata dan pengujian kosa kata C. Bahasa Arab yang membahas tentang, pengertian Bahasa Arab, Haikikat Bahasa, Ciri-Ciri Bahasa Arab dan Keterampilan Bahasa Arab. D. Peningkatan Komunikasi yang membahas tentang, pengertian peningkatan, Pengertian Komunikasi, Bentuk-Bentuk Komunikasi dan hambatan-hambatan dalam komunikasi.

BAB III: Metode Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informasi, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan Teknik keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian, Pada bab ini penelitian ini akan menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB V: Penutup, Dalam bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Intansi

1. Pengertian Intensitas

Intensitas berasal dari kata “intens” yang berarti keadaan tingkatan. Intensitas diartikan sebagai ukuran tingkatan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas merupakan suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas berasal dari bahasa latin yaitu intention yang merupakan suatu ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intens seseorang.¹ Kegiatan tersebut biasanya yang menimbulkan rasa senang atau terdapat kepuasan setelah melakukannya. Intensitas berkaitan dengan kuantitas tenaga yang digunakan dalam melakukan kegiatan sesuatu. Intensitas dimaknai sebagai segala tenaga atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang akan melakukan usaha dengan semangat dan niat yang kuat karena adanya motivasi untuk mencapai tujuan tersebut yang kemudian dapat memberikan kepuasan atau kesenangan tersendiri bagi orang yang melakukannya.

Menurut Partanto intensitas adalah kemampuan atau kekuatan, gigih tidaknya, kehebatan.² Dalam kamus *psychology* adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang dipertahankan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intens. Dari

¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm. 383

² Pius A. Partanto, et all, *Kamus Ilmiah Populer*. Arloka, Surabaya, 2011, hlm. 265

beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa intensitas adalah bentuk kuantitas penggunaan sesuatu berdasarkan tingkat frekuensi serta durasi penggunaannya. Intensitas juga merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu.

2. Indikator Intensitas

Dari pengertian intensitas diatas, terdapat beberapa indikator intensitas adalah frekuensi, kesungguhan, durasi, dan motivasi mengikuti kegiatan.

Diantaranya: ³

- a. Frekuensi Dalam hal ini frekuensi memiliki makna kekerapan keseringan, atau jarang kerapnya. Dengan begitu frekuensi mengikuti ekstrakurikuler sholat berarti keseringan seseorang dalam hal mengikuti kegiatan tersebut.
- b. Kesungguhan Kesungguhan memiliki arti ketekunan atau memberikan yang terbaik dalam segala hal, dengan perencanaan yang matang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholat.
- c. Durasi Dalam hal ini durasi berarti lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian durasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholat dapat di lihat dari lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholat.
- d. Motivasi Motivasi adalah sebuah kondisi yang memberikan dorongan atau penyemangat untuk bergerak pada individu untuk melakukan

³ Riski Rahmawati, et all, "*Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Motivasi Berprestasi*", Jurnal Al-Husna, Vol. 1 No. 3 (2020), hlm. 4.

sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya untuk berbuat atau bertingkah laku secara terarah. Dengan demikian motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholat adalah dorongan yang ada dalam diri individu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sholat.

B. Penambahan Kosa Kata

1. Pengertian Kosa Kata

Mufrodat atau kosa kata didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang dan kemungkinan akan digunakan untuk menyusun kalimat baru. Kosa kata atau mufrodat menurut Zulhanan adalah “kumpulan kosa kata yang digunakan oleh seseorang baik secara lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahnya tanpa dirangkaikan dengan kata lain serta tersusun secara abjadiah”.⁴ Kosa kata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut yang digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa, perihal kata mendapat perhatian yang besar untuk dipelajari. Manusia mengungkapkan berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam kalimat. Untuk itu penggunaan kosa kata adalah suatu yang utama dipelajari sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa.

⁴ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm.109

2. Tujuan Pembelajaran Kosa Kata

Pembelajaran kosa kata bahasa Arab memiliki tujuan umum, yakni sebagai berikut:

- a. memperkenalkan kosa kata baru kepada peserta didik.
- b. Melatih peserta didik untuk dapat melafalkan kosa kata itu dengan baik dan benar.
- c. Memahami makna kosa kata.
- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufrodat itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya.⁵

3. Strategi Pembelajaran Kosa Kata

Menurut Effendy dalam Mustofa menjelaskan lebih rinci tentang tahapan-tahapan dan teknik pembelajaran kosa kata (*al-mufrodat*) dalam mengenal dan pemberoleh makna kata, sebagai berikut:⁶

- a. Mendengarkan kata

ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan kata yang diucapkan pengajar atau media lain, baik berdiri sendiri maupun didalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh peserta didik, maka untuk selanjutnya peserta didik akan mampu mendengar secara benar. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan.

⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2017, hlm. 63

⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang : UIN Maliki press, 2017

b. Mengucapkan kata

Dalam tahap ini, pengajar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu peserta didik mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.

c. Mendapatkan makna kata

Pada tahap ini pengajar hendaknya menghadiri terjemahan dalam memberikan arti kata kepada peserta didik, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna katapun akan cepat dilupakan oleh peserta didik. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh pengajar untuk menghadiri terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, pemakaian gambar/ foto.

d. Membaca kata

Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kosa kata baru, pengajar menulisnya dipapan tulis. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.

e. Menulis kata

Penguasaan kosa kata peserta didik akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kosa kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap,

paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan peserta didik.⁷

f. Membuat kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosa kata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan.

Prosedur pembelajaran kosa kata di atas tentunya dapat dijadikan acuan, tetapi faktor alokasi waktu juga harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap mudah atau kata-kata yang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana. Berikut strategi pembelajaran kosa kata berdasarkan tingkatannya, strategi pembelajaran kosa kata tingkat dasar dapat dilakukan dengan:

- a. Menggunakan nyanyian/ lagu. Melalui nyanyian/ lagu ini diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik saat belajar dan memberikan kesenangan agar dapat meningkatkan penguasaan mufrodat atau dapat menambah perbendaharaan kosa kata.
- b. Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya.
- c. Meminta peserta didik membaca berulang kali.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 10

- d. Mendengarkan dan menirukan bacaan dan mengulang-ulang bacaan serta menulisnya sampai peserta didik benar-benar paham dan menguasainya.⁸

4.Pengujian Kosa Kata

Menurut Tarigan menjelaskan ada empat cara untuk menguji kosa kata, yaitu dengan:⁹

- a. Identifikasi; sang siswa memberi respon secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya.
- b. Pilihan berganda; sang siswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan.
- c. Menjodohkan; kata-kata yang teruji disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan sajikan secara sembarangan pada lajur lain sebenarnya ini merupakan bentuk lain dari ujian pilihan berganda.
- d. Memeriksa; sang siswa memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau yang tidak diketahuinya.

C. Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayin, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan

⁸ Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet.1, Walisongo Press, Semarang, 2008, hlm. 61-64

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata*, Angkasa, Bandung, 2011, hlm. 23

perasaan) mereka.¹⁰ Bahasa arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Setiap Bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya.

Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada Bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.

2. Hakikat Bahasa

Sebenarnya, adanya bahasa merupakan sebuah hasil kebudayaan di suatu daerah. Oleh karena itulah, setiap daerah, bahkan suku mempunyai bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bahasa mempunyai fungsi-fungsi yang beraneka. Diantara fungsi tersebut adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Bahasa untuk menyatakan ekspresi diri. Artinya, dengan bahasa, kita bisa mengekspresikan segala sesuatu dibenak kita, setidaknya agar orang lain mengerti dan mengetahui keberadaan (eksistensi) kita.
- b. Bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan semua maksud kita kepada orang lain.

¹⁰ Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. Dar al-kutub al- 'ilmiyah, Beirut, 2005, hlm. 7

¹¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hlm. 33

- c. Bahasa sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Dengan bahasa inilah kita dapat berbaur dengan kelompok lain. Dan dengan bahasa juga kita dapat memahami adat-istiadat, tata karma, dan tingkah laku dalam sebuah etnis.
- d. Bahasa sebagai alat untuk mengadakan control sosial. Dengan bahasa, kita biasa melakukan control dalam sebuah lingkungan sosial, yang selanjutnya mungkin dapat mempengaruhi individu lain karena gaya bahasa kita.

Bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab selalu terikat dan saling menunjang dengan pelajaran Agama Islam lainnya. Diharapkan, siswa dapat berkomunikasi serta memahami bacaan-bacaan dalam bahasa Arab secara sederhana. Hal ini akan membantu pemahaman siswa terhadap dua sumber utama Islam yang berbahasa Arab, yaitu Al Qur'an dan hadits.

Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Islam Indonesia Medan Sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah, pelajaran bahasa Arab terdiri dari empat komponen pembelajaran bahasa pada umumnya, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut dirangkaikan dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Keempat komponen tersebut memberikan makna dan manfaat bagi setiap yang mempelajarinya, keempat tema tersebut disajikan dalam lima aspek berikut ini.

- a. Mufrodat (مفردات) Atau kosa kata, berupa daftar kata-kata yang dioergunakan dalam bab tersebut. Kata-kata tersebut semaksimal mungkin

dihafalkan oleh siswa. kemampuan menghafalkan kata-kata tersebut memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang disajikan.

- b. Istima'' (الإستماع) atau mendengarkan, berupa cerita atau percakapan yang akan dibacakan oleh guru atau siswa lain. Setelah mendengarkan pembacaan tersebut, siswa diharapkan mampu mengungkapkan bacaan tersebut dengan kalimatnya sendiri.
- c. Muhadatsah (المحادثة) atau percakapan, berupa percakapan yang dipraktikkan oleh siswa. dalam materi ini, siswa melakukan praktik penggunaan bahasa Arab secara langsung.
- d. Qira''ah (القرائة) atau membaca, berupa bacaan yang dibaca oleh siswa. guru membimbing siswa serta mengarahkannya agar siswa memiliki pemahaman yang benar.
- e. Kitabah (الكتابة) atau menulis, berupa latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Arab.

Mata Pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis, memanfaatkan bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

3. Ciri-Ciri Bahasa Arab

Bahasa arab mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Kekhusussannya ini menjadikan bahasa yang fleksibel dan mempunyai elastisitas yang tinggi. Berikut ini beberapa karakteristik bahasa arab:

- a. Memiliki gaya bahasa yang beragam Keberagaman gaya bahasa Arab meliputi ragam sosial atau sosiolek, geografis, dan idiolek. Ragam sosiolek merupakan ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi-ekonomi penuturnya. Sementara itu, ragam geografis adalah keberagaman bahasa yang disebabkan oleh perbedaan wilayah geografis penuturnya. Adapun keragaman idiolek berkaitan dengan karakteristik pribadi penutur bahasa arab yang bersangkutan.
- b. Dapat diekspresikan secara lisan dan tulisan Bahasa manusia yang paling utama adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis pada hakikatnya merupakan turunan dari bahasa lisan.
- c. Memiliki sistem dan aturan yang spesifik
- d. Memiliki sifat arbiter adalah sebagai salah satu tempat penyelesaian sengketa diluar pengadilan mempunyai dua sifat yaitu arbitrase nasional dan arbitrase internasional.
- e. Selalu berkembang secara produktif dan kreatif
- f. Memiliki sistem bunyi yang khas
- g. Mempunyai sistem tulisan yang khasmemiliki sistem l'rab.

Itulah beberapa karakteristik keunikan bahasa Arab, yang pada dasarnya juga bisa dikategorikan berdasarkan tataran linguistic menjadi keunikan dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan stitistika.¹²

4. Keterampilan Berbahasa Arab

a. Ketrampilan Menyimak (*maharah al-istima/ listening skill*).

Ketrampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajukan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus-menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi menurut makhraj huruf yang betul, baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman. Menyimak adalah suatu ketrampilan yang hinggasekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Masih kurang sekali materi berupa buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang di gunakan sebagaipenunjang guru dalam pelajaran menyimak untuk digunakan di Indonesia.

b. Ketrampilan Berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*).

Ketrampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Menurut Hermawan berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya.

¹² Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hlm. 101

berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Keterampilan berbicara ini bertujuan agar para pelajar dapat berkomunikasi secara lisa dengan baik dan wajar, menyampaikan pesan kepada orang lain secara sosial dan dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berbicara dan berkomunikasi dibutuhkan aktivitas-aktivitas yang memadai yang mendukung. Aktivitas-aktivitas ini bukanlah hal mudah apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab, sebab harus tercipta terlebih dahulu lingkungan berbahasa yang mendukung para pelajar terbiasa berbicara.

c. Keterampilan Membaca (*maharah al-qiraah/ reading skill*)

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenail atau memahami suatu yang tertulis dengan melafal atau mencernanya di dalam hati. Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulisnya. membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata /bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, katasebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.

Membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim

dengan bacaan, pembaca bisa merasa gembira, sedih, marah, kagum, rindu dan sebagainya sesuai dengan isi bacaanya.

- d. Ketrampilan Menulis (*maharah ai-kitabah/ writing skill*). Ketrampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran kedalam tulisan. Mulai dari aspek yang sederhana sampai kepada aspek yang kompleks. Dari keempat ketrampilan berbahasa tersebut, penulis akan mengambil dan membahas salah satu ketrampilan berbahasa dari keempatnya yaitu ketrampilan berbicara, yang mana ketrampilan berbicara ini termasuk pada modal utama untuk terampil dalam menguasai bahasa, apalagi dalam menguasai bahasa asing.¹³

D. Peningkatan Komunikasi

1. Pengertian Peningkatan

Menurut Adi D K dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.¹⁴

¹³ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 77

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm. 33.

2. Pengertian Komunikasi

Seperti telah disebutkan pada bab sebelumnya istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.¹⁵

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: Danil Vardiasnyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli¹⁶

Secara garis besar Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan. Komunikasi adalah “proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu medium(*channel*) yang biasa mengalami gangguan (*noice*).

¹⁵Hafied Cangara, *Komunikasi Dalam Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Press, hlm. 90

¹⁶Dani Vardiasnyah, *filsafat ilmu komunikasi* ,jakarta : indeks , 2008.

Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”.

Melihat berbagai komunikasi yang telah diberikan para ahli sangatlah beragam tergantung atas pendekatan yang digunakan dalam menelaah pengertian komunikasi itu sendiri. Saefullah menyatakan pada dasarnya secara terminologis para ahli berusaha mendefinisikan komunikasi dari berbagai perspektif, mulai dari perspektif filsafat, sosiologi, dan psikologi.¹⁷ Walaupun demikian dari berbagai definisi yang diungkapkan para ahli diatas maka secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu

3. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Susanto menyatakan bahwa ada lima konteks komunikasi, yaitu: komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*), komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*) dan komunikasi massa (*mass communication*).

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Komunikasi ini umumnya membahas proses pemahaman, ingatan dan interpretasi terhadap simbol yang ditangkap melalui panca indera.

¹⁷ Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama Cet. I*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2007, hlm. 2.

Lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi terhadap diri sendiri, yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggungjawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.

Lebih lanjut komunikasi antarpribadi merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu dan berulang kali.⁸ Komunikasi perorangan yang dalam hal ini bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, atau pun langsung melalui medium. Contoh percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi.

Komunikasi ini banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, dipertahankan atau mengalami kemunduran. Sub pembahasan dalam komunikasi interpersonal, antara lain, keluarga, pertemanan, pernikahan, hubungan kerja dan berbagai relasi lainnya. Richard L Weaver memberikan karakteristik dalam komunikasi antarpribadi yaitu: melibatkan paling sedikit dua orang, adanya umpan balik atau feedback, tidak harus tatap muka, tidak harus bertujuan, menghasilkan beberapa pengaruh atau effect. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata, dipengaruhi oleh konteks.¹⁸

Komunikasi kelompok menitikberatkan pembahasan pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil, yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Ada perbedaan pendapat tentang jumlah

¹⁸ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi, Cet. I*, Edisi. I, Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 14.

orang dalam kelompok kecil, misalnya ada yang berpendapat maksimal lima sampai tujuh orang, tetapi semuanya sepakat bahwa kelompok kecil harus terdiri dari minimal tiga orang.

Komunikasi kelompok berkisar kepada dinamika kelompok, efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola atau bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan dalam kelompok dikenal juga kohesif yaitu sebuah rasa kebersamaan dalam kelompok sinergi sebagai proses dari berbagai sudut pandang untuk mengatasi berbagai permasalahan.

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.¹⁹ Komunikasi organisasi melibatkan komunikasi formal, informal, komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok. Pembahasan dititik beratkan kepada struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi.

Ada tiga fungsi umum komunikasi organisasi yaitu, (1) produksi dan pengaturan, (2) pembaharuan (innovation) dan (3) sosialisasi dan pemeliharaan (socialization and maintenance). Dari fungsi tersebut pada dasarnya komunikasi memiliki eksistensi yang kuat terhadap dinamika organisasi. Dengan kata lain, komunikasi merupakan faktor yang berperan dalam perkembangan atau kemunduran organisasi. Komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang sama diantara media massa dan para komunikannya.²⁰

¹⁹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap, Cet. I*, Edisi. I, Grasindo, Jakarta, 2011, hlm. 2.

²⁰ Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture, Edition. 5*, McGraw-Hill, New York, 2009, hlm. 6

Proses komunikasi massa melibatkan aspek komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori komunikasi massa umumnya memfokuskan pada struktur media, hubungan media dan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek budaya dari komunikasi massa serta dampak hasil komunikasi massa terhadap individu. Werner J. Severin dan James W. Tankard Menurut tujuan dari teori komunikasi massa yang lebih spesifik ialah:²¹

- a. Untuk menjelaskan pengaruh-pengaruh komunikasi massa. Pengaruh ini mungkin yang kita harapkan seperti pemberitaan kepada masyarakat selama pemilihan, atau yang tidak diharapkan, seperti menyebabkan peningkatan kekerasan dalam masyarakat.
- b. Untuk menjelaskan manfaat komunikasi massa yang digunakan masyarakat. Dalam beberapa hal, melihat manfaat komunikasi massa oleh masyarakat menjadi lebih bermakna daripada melihat pengaruhnya. Pendekatan ini mengakui adanya peranan yang lebih aktif pada audiens komunikasi. Setidaknya ada dua faktor yang digabung untuk memberi tekanan yang lebih besar pada aktivitas audiens dan penggunaan komunikasi massa dari pada pengaruhnya. Salah satu faktornya adalah bidang psikologi kognitif dan pemrosesan informasi. Faktor lain adalah perubahan teknologi komunikasi yang bergerak menuju teknologi yang semakin tidak tersentralisasi, pilihan pengguna yang lebih banyak,

²¹ Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa, Cet. V, Edisi. V*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 13-14.

diversitas isi yang lebih besar, dan keterlibatan yang lebih aktif dengan isi komunikasi oleh pengguna individual.

- c. Untuk menjelaskan pembelajaran dari media massa.
- d. Untuk menjelaskan peran media massa dalam pembentukan pandanganpandangan dan nilai-nilai masyarakat. Para politisi dan tokoh masyarakat sering memahami pentingnya peran komuikasi massa dalam pembentukan nilai-nilai dan pandangan dunia. Kadang-kadang mereka mungkin membesar-besarkan suatu masalah dan ikut mengkritik acaraacara atau film yang didasarkan hanya pada spekulasi. Namun, naluri dasar mereka bahwa isi media massa memengaruhi nilai-nilai masyarakat mempunyai kebenaran.

4. Hambatan-Hamabatan Dalam Komunikasi

Untuk melakukan komunikasi yang efektif bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam komunikasi banyak berbagai hambatan-hambatan yang dapat merusak komunikasi. Effendy menyebutkan ada beberapa hal yang dalam hal ini merupakan hambatan komunikasi yang harus dijadikan perhatian penting bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses yaitu:²²

- a. Gangguan Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik.

1) Gangguan mekanik (*mechanical, channel noise*) Yang dimaksud dengan hambatan mekanik ialah hambatan yang disebabkan salah satu

²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cet. III, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003, hlm. 45-50

alat dalam saluran komunikasi mengalami gangguan sehingga tidak bekerja dengan baik. Dalam hal ini dapat kita contohkan suara ganda (*interferensi*) pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya; atau gambar yang tidak terang pada televisi, atau dapat pula kita contohkan pada surat kabar yang tulisannya kabur. Dapat pula dicontohkan pada loudspeaker yang berdegung ketika digunakan.

- 2) Gangguan Semantik (*semantic noise*) Hambatan semantik merupakan hambatan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Cagara menyebutkan gangguan semantik sering terjadi karena beberapa faktor:
- a) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
 - b) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
 - c) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya sehingga membingungkan penerima.
 - d) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

Gangguan semantik ini berakibat fatal jika terjadi, karenanya sebisa mungkin dihindari, pada hakikatnya orang yang berkomunikasi memahami suatu bahasa dengan berbagai cara. Sehingga mereka memiliki pengertian yang berbeda dengan pengertian yang dimiliki oleh komunikator. Karena gangguan ini komunikasi dapat gagal total. Gangguan-gangguan semantik ini sering sekali

terjadi di dalam kehidupan sehari-hari karenanya sebisa mungkin untuk dihindari sebagai contoh di suatu perdesaan seorang ibu lebih senang dipanggil dengan panggilan “mamak”. Sehingga tatkala ada teman/sahabat anaknya datang dari daerah lain memanggilnya dengan sebutan “ibu”.

Dikarenakan sang ibu merasa tidak nyaman, maka sang ibu ini melarang hal tersebut karena ia lebih senang dipanggil mamak dan setelah ditelusuri ternyata sang ibu menginterpretasikan makna ibu ini dengan seorang yang bekerja dikantor atau tepatnya sebagai wanita karir, sehingga barulah layak dipanggil seorang ibu. Tetapi karena ia hanya seorang ibu rumah tangga maka ia merasa tidak pantas dipanggil ibu tetapi “mamak”.

Pada dasarnya gangguan semantik ini terdiri atas 2 bagian yaitu pengertian denotatif dan konotatif. Pengertian denotatif (*denotative meaning*) adalah pengertian suatu perkataan yang lazim terdapat dalam kamus yang secara umum diterima oleh orang-orang dengan bahasa dan kebudayaan yang sama. Pengertian konotatif (*conotative meaning*) adalah pengertian yang bersifat emosional latar belakang dan pengalaman seseorang. Sebagai contoh, secara denotatif semua orang akan setuju, bahwa anjing adalah binatang berbulu, berkaki empat, secara konotatif, banyak orang yang menganggap anjing sebagai binatang peliharaan yang setia, bersahabat dan panjang ingatan. Tetapi untuk orang-orang lainnya. Perkataan anjing mengkonotasikan binatang yang menakutkan dan berbahaya.²³

²³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cet. III, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003, hlm. 51

b. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Apabila kita tersesat dalam hutan dan beberapa hari tak menemui makanan sedikitpun, maka kita akan memperhatikan perangsang-perangsang yang mungkin dapat dimakan daripada lain-lainnya. Andai kata dalam situasi demikian kita dihadapkan pada pilihan antara makanan dan sekantong berlian, maka pastilah kita akan memilih makanan. Berlian barulah akan diperhatikan kemudian.

Misalnya saja dalam sebuah acara seminar pendidikan yang akan dilaksanakan beberapa hari kedepan, sehingga sebuah spanduk terpampang untuk menarik peserta mengikuti acara tersebut. Akan tetapi bagi sebagian orang informasi yang berada di spanduk bukanlah suatu hal yang penting sehingga hanya melihat sekilas lalu pergi meninggalkan spanduk tersebut. Berbeda halnya dengan mereka yang merasa penting tentunya mereka akan mencatat atau mengingat jadwal pendaftaran dan pelaksanaan serta mengikuti acara seminar yang akan diadakan beberapa hari kedepan tersebut.

Melihat contoh diatas dapatlah kita pahami bahwasannya kepentingan sangatlah mempengaruhi kita terhadap suatu pesan yang disampaikan. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi tetapi juga menentukan daya tanggap perasaan, pikiran dan tingkah laku kita. Hal tersebut merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

c. Motivasi terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda intensitasnya. Demikian pula intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi.

Misalnya kita kaitkan pada contoh seminar diatas, tentunya seorang yang berprofesi di bidang pendidikan atau yang senang menempuh pendidikan pada fakultas pendidikan tentunya akan lebih termotivasi untuk mengikuti acara seminar yang akan diadakan tersebut dibandingkan orang-orang yang berprofesi di luar bidang pendidikan. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.

d. Prasangka *Predice* atau prasangka

merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi, oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah curiga dan menjerka. Emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar syak wasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Emosi seringkali membutakan pikiran dan pandangan kita terhadap fakta yang nyata. Bagaimanapun oleh karena sekali prasangka itu sudah mencekam, maka seseorang tak akan dapat berpikir secara objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif.

Sesuatu yang objektif pun akan dinilai negatif. Prasangka bukan saja dapat terjadi terhadap suatu ras, seperti sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendidikan, politik dan kelompok. Pendek kata, suatu perangsang yang dalam pengalaman pernah memberi kesan yang tidak enak. Misalnya sebuah kampanye politik yang menjanjikan berbagai macam hal jika partainya menang, akan tetapi sebagian orang berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lalu menanggapi hal ini dengan prasangka-prasangka negatif dan menganggap itu hanya janji-janji saja agar massa memilihnya dalam pemilihan nanti. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan dalam kampanye tentunya hanya dianggap omong kosong belakang. Selain hambatan yang disebut di atas di dalam karyanya dinamika komunikasi Effendy menyebutkan hambatan lain yang merupakan hambatan dalam melakukan komunikasi.

e. Hambatan ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, sehingga hambatan ini datangnya dari lingkungan. Contoh dalam hambatan ini adalah suara petir, suara kendaraan bermotor pada saat seorang komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan dan lain sebagainya.